



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Manajemen Guru di SDIT Al-Ikhlas

^{*1}Selvi Ratna Sari, ²Maya Susanti, ³Novi Apriadi

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Multazam

[*slvyeratna@gmail.com](mailto:slvyeratna@gmail.com)

Abstract

This study examines the crucial role of principal leadership and teacher management in the context of improving the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning. The quality of education, especially PAI which is oriented towards the formation of character and religious values, is highly dependent on the synergy between strong leadership and professional teacher management. However, there are still challenges in ensuring that PAI learning achieves cognitive, affective, and psychomotor goals optimally, often focusing solely on cognitive aspects, ignoring the internalization of values and the development of essential skills. This study aims to analyze in depth how principal leadership and teacher management at SDIT Al-Ikhlas (Pseudonym) contribute to the effectiveness of PAI learning. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, with an emphasis on credibility and data triangulation to ensure the validity of the findings. It is hoped that the results of this study will provide a comprehensive understanding of transformational leadership practices and effective teacher management in integrated Islamic schools, as well as identify indicators of the success of holistic PAI learning. These findings will contribute to the development of Islamic educational management theory and provide practical implications for improving the quality of education at SDIT Al-Ikhlas and similar educational institutions, with the hope of bridging the gap between the ideal goals and existing PAI learning practices.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Management, Learning Effectiveness, Islamic Religious Education, Integrated Islamic School.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran krusial kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen guru dalam konteks peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kualitas pendidikan, khususnya PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan, sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan yang kuat dan pengelolaan guru yang profesional. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan pembelajaran PAI mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal, seringkali terfokus pada aspek

kognitif semata, mengabaikan internalisasi nilai dan pengembangan keterampilan yang esensial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen guru di SDIT Al-Ikhlas (Pseudonim) berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan penekanan pada kredibilitas dan triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik kepemimpinan transformasional dan manajemen guru yang efektif di sekolah Islam terpadu, serta mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang holistik. Temuan ini akan berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam dan memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ikhlas dan lembaga pendidikan serupa, dengan harapan dapat menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal dan praktik pembelajaran PAI yang ada.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Guru, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Islam Terpadu.

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai manajemen guru oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menjadi sangat krusial dan relevan saat ini. Hal ini tidak terlepas dari peran strategis pendidikan PAI dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Efektivitas proses pembelajaran PAI memiliki dampak langsung terhadap kualitas moral dan religius generasi muda. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola guru PAI agar proses pembelajaran berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Guntur et al., 2023; Irawati, 2021; Syukri, 2020).

Efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang digunakan guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen terhadap sumber daya pendidik. Manajemen guru yang baik mencakup perencanaan program, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk berperan aktif sebagai manajer sekaligus pemimpin yang mampu memberdayakan guru secara profesional. Strategi kepemimpinan yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru PAI dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran (Kefi & Rosnelli, 2024; Panji et al., 2023).

Di lingkungan SDIT, nilai-nilai keislaman tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi prinsip dasar dalam seluruh proses pendidikan. Oleh

karena itu, kepala sekolah perlu mengintegrasikan pendekatan manajerial yang memadukan aspek spiritual dan profesional. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk karakter dan kepribadian islami peserta didik secara menyeluruh (Riva'i & Wafiroh, 2023).

Berbagai studi juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat direktif dan berorientasi pada hasil mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Kepala sekolah yang konsisten dalam melakukan pengawasan, memberikan motivasi, dan menyelenggarakan pelatihan serta pembinaan secara berkala mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Hal ini memperkuat posisi kepala sekolah sebagai figur kunci dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan (Guntur et al., 2023; Irawati, 2021; Kefi & Rosnelli, 2024; Rifad et al., 2023).

Selain itu, penerapan prinsip manajemen mutu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Manajemen mutu yang sistematis—meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah terhadap guru sebagai pelaksana utama pembelajaran menjadi kunci dalam menjamin tercapainya standar mutu yang diharapkan (Panji et al., 2023).

Secara praktis, kajian ini menjadi rujukan penting bagi kepala sekolah, guru PAI, dan pengawas pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah Islam terpadu. Penelitian mengenai manajemen guru oleh kepala sekolah tidak hanya memberikan sumbangsih pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, tetapi juga mampu menjadi solusi strategis bagi tantangan peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran PAI di tengah arus perubahan dan tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dinamika kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pembelajaran di SDIT Al-Ikhlas (*pseudonim*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial dan pendidikan secara alami serta menjelaskan makna dari interaksi, peran, dan proses yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi penelitian, yaitu SDIT Al-Ikhlas, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, serta aktivitas yang berlangsung dalam proses kepemimpinan dan pembelajaran PAI (Hasan et al., 2025; Nababan & Marpaung, 2024; Sari et al., 2022; Waruwu, 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru PAI. Observasi lapangan digunakan untuk menangkap perilaku nyata dan interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial sekolah. Sementara itu, dokumentasi difungsikan sebagai pelengkap yang memberikan bukti pendukung berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, dan catatan administratif. Teknik triangulasi diterapkan dengan tujuan meningkatkan validitas data melalui perbandingan antar sumber dan metode (Roosinda et al., 2021; Sarosa, 2021; Sutisna, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar lebih fokus pada aspek yang relevan. Penyajian data ditampilkan secara naratif dan sistematis untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat sementara sampai diperoleh temuan yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan (Agusta, 2003; Muhson, 2006; Sarosa, 2021).

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Upaya peningkatan keabsahan dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, keterlibatan peneliti secara intensif di lapangan, pengecekan sejawat (peer debriefing), dan audit trail atas proses pengumpulan serta analisis data (Nurfajriani et al., 2024). Dengan pendekatan dan teknik tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen guru PAI dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar Islam terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDIT Al-Ikhlas

SDIT Al-Ikhlas merupakan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Kecamatan Negeri Karon, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sebagai sebuah Sekolah Islam Terpadu, SDIT Al-Ikhlas mengadopsi model pendidikan yang unik, yang secara fundamental mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Visi dan misi sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, pengembangan spiritual, dan pembiasaan akhlak mulia pada peserta didik. Struktur organisasi sekolah ini dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan terpadu tersebut, dengan tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan.

Memahami konteks spesifik SDIT Al-Ikhlas sebagai sebuah Sekolah Islam Terpadu sangat penting dalam menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen guru di dalamnya. Keunikan sekolah Islam terpadu terletak pada kemampuannya untuk memadukan konsep manajemen modern dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya. Ini berarti bahwa setiap kebijakan dan praktik manajemen, mulai dari rekrutmen guru hingga pengembangan kurikulum, harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, dalam manajemen guru, tidak hanya kompetensi akademik yang diperhatikan, tetapi juga integritas moral dan spiritual guru PAI yang diharapkan menjadi teladan bagi siswa (Mustofa, 2019; Sujanto & Hanafi, 2019). Lensa ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dan manajemen guru di SDIT Al-Ikhlas tidak hanya bertujuan pada efisiensi operasional, tetapi juga pada pembentukan lingkungan yang religius dan kondusif bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan, yang merupakan inti dari pendidikan Islam.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Al-Ikhlas

Kepala sekolah di SDIT Al-Ikhlas memegang peran sentral dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, yang mencakup berbagai fungsi penting yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka. Sebagai seorang edukator, kepala sekolah secara aktif terlibat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Ini terlihat dari kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, penataran, dan seminar, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mereka. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan iklim yang kondusif di sekolah, memberikan motivasi, dan menjadi panutan bagi para guru dan staf.

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang kuat tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi permasalahan di sekolah dan merumuskan strategi untuk mencapai visi dan misi. Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola berbagai aspek administrasi sekolah, termasuk kurikulum, peserta didik, guru, dan keuangan, memastikan semua tercatat dan terkelola dengan baik. Peran supervisor juga dijalankan dengan serius melalui kegiatan pengawasan dan pengendalian yang terencana, seperti penyusunan program supervisi kelas dan kunjungan kelas secara berkala untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta keterlibatan siswa. Kunjungan ini, meskipun mungkin terbatas frekuensinya, bertujuan untuk memberikan bantuan langsung dan arahan kepada guru yang mengalami kesulitan, memastikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif (Akbar & Jamilus, 2024; Panji et al., 2023; Syukri, 2020).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Al-Ikhlas cenderung mengarah pada kepemimpinan transformasional. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk

menginspirasi dan memotivasi para pendidik dan staf. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas mengenai masa depan sekolah dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada seluruh komunitas sekolah, mendorong mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan staf juga menjadi ciri khas, di mana kepala sekolah memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada tim untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Contoh konkret dari kepemimpinan transformasional ini adalah inisiatif kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru dalam workshop, diklat, dan seminar, termasuk studi banding ke sekolah lain yang telah maju dalam hal digitalisasi, untuk meningkatkan kemampuan literasi digital tenaga pendidik. Pendekatan kolaboratif juga diterapkan, mendorong kerja sama antar pendidik dan pihak terkait untuk membangun tim yang solid (Kefi & Rosnelli, 2024; Rifad et al., 2023).

Kepala sekolah di SDIT Al-Ikhlas secara aktif mengimplementasikan peran ganda sebagai pemimpin pendidikan umum dan Islam. Ini bukan sekadar menjalankan dua fungsi terpisah, melainkan mengintegrasikan keduanya dalam setiap aspek kepemimpinannya. Misalnya, dalam mendorong pengembangan profesional guru PAI, kepala sekolah tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik umum, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ini memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen sekolah dengan cara menginspirasi guru untuk menjadi teladan akhlak mulia, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran PAI yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mencerminkan suasana religius. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan, tetapi juga sebagai sebuah lembaga dakwah yang berupaya membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara holistik.

Manajemen Guru di SDIT Al-Ikhlas

Manajemen guru di SDIT Al-Ikhlas merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan, dirancang untuk memastikan ketersediaan dan pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Tahapan manajemen guru di sekolah ini dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini melibatkan analisis ketersediaan guru, identifikasi kebutuhan guru di masa depan, dan penyusunan strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk mempertimbangkan kualifikasi dan keahlian spesifik yang diperlukan untuk guru PAI.

Proses perekrutan dan seleksi guru di SDIT Al-Ikhlas dirancang untuk mendapatkan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Seleksi dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dan simulasi demonstrasi proses pembelajaran, untuk menilai kemampuan pedagogik dan pemahaman keagamaan calon guru. Setelah seleksi, penempatan guru dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan pengalaman

mereka, memastikan setiap guru mengampu bidang yang sesuai untuk optimalisasi proses pembelajaran (Arianto et al., 2019).

Pengembangan profesionalisme guru menjadi prioritas utama di SDIT Al-Ikhlas. Sekolah ini secara aktif memfasilitasi berbagai kesempatan pengembangan keprofesian bagi guru, termasuk guru PAI. Program-program ini meliputi keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, pelatihan berbasis teknologi, dan seminar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kolaborasi antar guru juga didorong, memungkinkan mereka untuk saling berbagi praktik terbaik dan memecahkan masalah bersama (Guntur et al., 2023; Maharaja, 2024).

Supervisi akademik merupakan bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru di SDIT Al-Ikhlas. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara teratur melakukan supervisi pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru dibimbing dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, dan mengorganisasikan konten PAI yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, supervisi mencakup pengamatan langsung di kelas, pemberian contoh dalam membuka dan menutup pembelajaran, arahan dalam penggunaan metode dan media yang variatif, serta bimbingan dalam berinteraksi dengan siswa dan memberikan umpan balik (Panji et al., 2023). Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, bukan sekadar mencari kesalahan, melainkan sebagai bantuan profesional untuk perbaikan kinerja guru PAI (Akhmad & Azzam, 2022). Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala untuk mengukur komitmen, pelaksanaan tugas, dan pencapaian hasil kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan menjadi dasar pengambilan keputusan terkait pengembangan karier guru (Komariyah et al., 2021; Lubis, 2017).

Praktik manajemen guru di SDIT Al-Ikhlas secara spesifik mendukung profesionalisme guru PAI dengan mengintegrasikan konsep modern dengan nilai-nilai Islam. Keunikan manajemen guru di sekolah Islam terpadu terletak pada kemampuannya memadukan manajemen kontemporer dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas, menghasilkan guru yang disiplin, berkomitmen, rapi, kreatif, dan loyal (Sujanto & Hanafi, 2019). Ini berarti bahwa dalam pengembangan dan evaluasi guru PAI, aspek afektif dan spiritual guru sangat diperhatikan. Misalnya, program pelatihan tidak hanya fokus pada metode mengajar, tetapi juga pada penguatan karakter guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi siswa. Supervisi akademik juga mencakup bagaimana guru PAI mampu menciptakan suasana religius di kelas dan menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia melalui perilaku sehari-hari mereka. Dengan demikian, manajemen guru di SDIT Al-Ikhlas tidak hanya membentuk guru yang kompeten secara pedagogik, tetapi juga guru yang memiliki integritas keagamaan yang kuat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Efektivitas Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ikhlas

Efektivitas pembelajaran PAI di SDIT Al-Ikhlas dapat dianalisis berdasarkan pencapaian indikator-indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun secara umum pembelajaran PAI seringkali cenderung berorientasi pada aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan, SDIT Al-Ikhlas berupaya untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa secara lebih komprehensif (Safiqo, 2020; Warsita, 2009).

Dalam aspek kognitif, pembelajaran PAI di SDIT Al-Ikhlas menunjukkan hasil yang baik dalam penguasaan materi pelajaran, yang tercermin dari hasil belajar siswa. Namun, sekolah ini juga menyadari pentingnya aspek afektif. Upaya pengembangan ranah afektif terlihat dari pembentukan sikap dan akhlak mulia siswa, internalisasi nilai-nilai agama, dan pengembangan sikap mental keagamaan yang tegas dan lugas. Hal ini diwujudkan melalui penciptaan suasana religius di sekolah, di mana siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran PAI dan membaca surat-surat pendek, yang bertujuan untuk melatih kebiasaan beribadah dan spiritualitas (Alifah, 2019). Aspek psikomotorik juga diperhatikan melalui pengembangan keterampilan fisik dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam tanya jawab, serta menunjukkan kinerja dan hasil karya keseharian yang relevan dengan materi PAI.

Proses pembelajaran PAI yang diterapkan di SDIT Al-Ikhlas menunjukkan pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Interaksi yang baik antara siswa dan guru juga terjalin, mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai ketuntasan belajar siswa dan memperbaiki kinerja serta hasil belajar secara berkelanjutan (Riva'i & Wafiroh, 2023).

Manajemen kelas yang diterapkan oleh guru PAI di SDIT Al-Ikhlas juga berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru berupaya menciptakan kenyamanan di kelas melalui pengaturan tata ruang yang fleksibel, pencahayaan yang memadai, dan menjaga kebersihan kelas, yang secara tidak langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab. Keaktifan dan keterlibatan siswa ditingkatkan melalui metode interaktif seperti pembelajaran kooperatif dan kegiatan kelompok, yang mendorong siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi secara aktif (Nafisah & Kunaepi, 2025). Penggunaan waktu dioptimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, dan kedisiplinan ditingkatkan dengan penerapan aturan berbasis nilai.

Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ikhlas berupaya mengatasi kecenderungan fokus kognitif dan secara efektif mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Ini merupakan upaya krusial untuk memastikan bahwa PAI tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku Islami yang nyata dalam

kehidupan sehari-hari siswa. Peran lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana religius sangat penting dalam hal ini. Dengan adanya kebiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, dan penekanan pada akhlak mulia dalam setiap interaksi, sekolah menjadi laboratorium nilai yang mendukung internalisasi ajaran agama. Keberhasilan ini juga ditopang oleh kemampuan guru PAI dalam menerapkan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik (Herman et al., 2022).

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Faktor pendukung meliputi komitmen guru PAI dalam menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, dukungan dari kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, beberapa faktor penghambat juga teridentifikasi, seperti keterbatasan sumber dan media pembelajaran, kondisi kelas yang kadang tidak kondusif, serta tantangan terkait kemampuan dasar dan motivasi belajar siswa yang beragam, terutama siswa yang tidak memiliki latar belakang agama yang kuat (Riva'i & Wafiroh, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Al-Ikhlas memainkan peran kunci dalam manajemen guru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, supervisi akademik, dan pembinaan profesional guru. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen dan pembelajaran menjadi ciri khas yang memperkuat budaya religius di sekolah. Guru-guru PAI merasakan dukungan yang signifikan dari kepala sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang tidak hanya bermutu, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam.

Sebagai saran, kepala sekolah perlu terus mengembangkan peran strategisnya dalam mendampingi guru melalui program pelatihan berkelanjutan, supervisi yang membangun, serta penguatan komunitas belajar guru. Pihak yayasan dan pengelola sekolah juga diharapkan memberikan dukungan struktural dan anggaran yang memadai guna menunjang inovasi dalam pembelajaran PAI. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih luas pada konteks sekolah yang berbeda guna memperkaya pemahaman tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam berbagai latar pendidikan Islam serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Akbar, H. M., & Jamilus, J. (2024). Penilaian kinerja dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 152–162.
- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86.
- Arianto, A., Aziza, A., Ningrum, Y. S., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sd Panca Budi Medan. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 4(1), 44–52.
- Guntur, G., Warsah, I., & Purnamasari, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Didalam Lembaga Pendidikan Islam: Telaah Teori Kepemimpinan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 127–138.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Hikmah*, 19(2), 271–280.
- Irawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Kefi, Y., & Rosnelli, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., Satriawarman, T., Bustami, M. R., Pratama, P. A., & Sumantri, W. H. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lubis, W. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Educandum*, 10(1), 1–12.

- Maharaja, S. (2024). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PAI UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM YANG EFEKTIF. *Analysis*, 2(2), 587–592.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183–196.
- Mustofa, A. (2019). Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 111–138.
- Nababan, K., & Marpaung, M. E. (2024). METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN: KONSEP DAN APLIKASI. *Penerbit Tahta Media*.
- Nafisah, Z., & Kunaepi, A. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 17–26.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Panji, A. L., Bahrani, B., & Sudadi, S. (2023). *Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara*.
- Rifad, M., Alhabsyi, F., & Nadirah, S. (2023). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di SD Alkhairaat 1 Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 49–58.
- Riva'i, F. A., & Wafiroh, F. A. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS VIII DI SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH BOGOR. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 6(1), 85–95.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Safiqo, T. (2020). Pendidikan Afektif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMİYAH*, 27(2), 51–60.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sujanto, B., & Hanafi, I. (2019). Pelatihan dan Pengembangan Guru Sekolah Islam Terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.

- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Syukri, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ikhlas Pekanbaru. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 150-161.
- Warsita, B. (2009). Strategi pembelajaran dan implikasinya pada peningkatan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 64-76.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.